

EDUKASI SISTEM INFORMASI VALIDASI ASET UNTUK PENINGKATAN EFISIENSI PENGELOLAAN ASET DAERAH

Education on Aset Validation Information System to Improve the Efficiency of Regional Aset Management

Nikmatul Masruroh^{1*}
Andika Putra Ramadhani¹
RB. Ahmad Maulana¹
Ahmad Syarif Khusnul Widad¹

¹UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, Jawa Timur

*email:
nikmatul.masruroh82@uinkhas.ac.id

Abstrak

Pengelolaan aset sangat penting dilakukan oleh suatu pemerintah kabupaten suatu daerah. Dalam melakukan efisiensi, berbagai strategi dilakukan. Dalam rangka memenuhi efisiensi tersebut, pengabdian ini dilakukan. Pengabdian ini bertujuan memberikan pemahaman tentang kepentingan dalam menjaga aset. Kedua, memberikan edukasi tentang SIVA agar terjadi efisiensi terjadi dalam pengelolaan aset daerah. Pengabdian dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan lembaga-lembaga terkait. Hasil dari pengabdian ini bahwa setelah dilakukan edukasi, maka OPD dan satker akan melakukan pengelolaan dengan menggunakan SIVA. Dengan sistem informasi, pengelolaan aset lebih bisa dipertanggungjawabkan dan transparan. Efisiensi sangat dibutuhkan, karena jika pengelolaan dilakukan secara manual, maka aplikasi SIVA bisa membantu dalam mengefisienkan waktu bekerja.

Kata Kunci:

Pengelolaan aset
Efisiensi
Transparansi

Keywords:

Asset management
Efficiency
Transparent

Abstract

Asset management is very important to be carried out by a district government of a region. In carrying out efficiency, various strategies are carried out. In order to meet these efficiencies, this service is carried out. This service aims to provide an understanding of the importance of maintaining assets. Second, providing education about SIVA so that efficiency occurs in the management of regional assets. Service is carried out collaboratively by involving related institutions. The result of this service is that after education, OPD and task force will carry out management using SIVA. With an information system, asset management is more accountable and transparent. Efficiency is needed, because if the management is done manually, then the SIVA application can help in streamlining working time.



© year The Authors. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas>

Submite: 31-01-2025

Accepted: 10-02-2025

Published: 13-02-2025

PENDAHULUAN

Sebelum munculnya teknologi modern, pengelolaan aset sering kali dilakukan secara manual dengan menggunakan dokumen fisik, yang tidak hanya memakan waktu, tetapi juga rentan terhadap risiko kehilangan data, kesalahan pencatatan, dan duplikasi informasi ((BPKP), 2019). Aset daerah yang meliputi tanah, bangunan, kendaraan, dan berbagai infrastruktur lainnya memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan dan pelayanan publik (Harahap et al., 2023). Pengelolaan aset daerah merupakan elemen penting dalam penyelenggaraan pemerintahan yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aset yang dimiliki pemerintah dapat dimanfaatkan

secara optimal, tercatat dengan baik, dan dipertanggungjawabkan secara transparan (Masruroh, Hidayanti, et al., 2024).

Kesulitan serupa dalam pengelolaan aset juga dihadapi oleh Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Sumenep. Di masa lalu, prosedur manual menyulitkan mereka untuk mendapatkan data dengan cepat dan akurat dan sering kali menghasilkan pengambilan keputusan yang tidak efisien berdasarkan data (Masruroh et al., 2024). Latar belakang ini sangat penting untuk penerapan Sistem Informasi Validasi Aset (SIVA). SIVA adalah sistem berbasis web yang dibuat untuk memungkinkan pengumpulan, validasi, dan

pelaporan aset secara terintegrasi, sehingga dapat memenuhi permintaan pemerintah daerah akan sistem yang efisien, akurat, dan transparan (R. Pratama, 2021).

SIVA memiliki sejumlah fitur luar biasa, termasuk pelaporan terintegrasi, validasi data otomatis, dan modul pengumpulan data aset, yang meningkatkan efisiensi administrasi. Solusi ini mempercepat proses audit, penilaian, dan perencanaan strategis dengan menyediakan akses data aset secara real-time. Sebagai contoh, pemerintah daerah dapat memastikan bahwa setiap aset yang terdaftar memiliki informasi yang benar mengenai lokasi, kondisi, dan status hukumnya dengan menggunakan SIVA untuk validasi data aset. Fungsi validasi ini meningkatkan akurasi pencatatan dan membantu menghindari duplikasi data (Masruroh, Fatika Sari, et al., 2024).

Nilai-nilai tata kelola pemerintahan yang baik - transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi publik- terkait erat dengan pentingnya manajemen aset kota yang efektif (Republik Indonesia, No 19 Tahun 2016). Kerugian keuangan, pemborosan, dan penurunan kepercayaan publik terhadap pemerintah adalah beberapa dampak buruk dari manajemen aset yang buruk. Di sisi lain, manajemen berbasis sistem informasi, seperti SIVA, memungkinkan pemerintah daerah untuk menjamin tanggung jawab publik atas pengelolaan aset selain mengelola aset secara efektif.

Selain itu, SIVA menawarkan bantuan penting dalam pengambilan keputusan strategis. Kebutuhan aset di masa depan, seperti alokasi anggaran untuk pemeliharaan atau pembelian aset baru, dapat dianalisis dengan menggunakan data yang tersimpan dalam sistem ini. Diharapkan bahwa manajemen aset yang sukses melalui SIVA pada akhirnya akan menghasilkan pemerintahan yang lebih kontemporer, efisien, dan responsif.

Sebelum SIVA ini ada, belum ada sistem yang digunakan dalam melakukan tata kelola sistem informasi manajemen. Sehingga, tidak ada transparansi yang jelas dalam tata kelola aset yang dimiliki. Oleh karena itu, agar

penggunaan SIVA ini bersifat efektif, maka diperlukan literasi yang cukup dalam menggunakan aplikasi SIVA. Tentu saja bukan hanya literasi tetapi juga pendampingan.

Oleh karena itu, tujuan pengabdian ini yaitu: *pertama*, memberikan pemahaman tentang kepentingan dalam menjaga aset. *Kedua*, memberikan edukasi kepada pihak-pihak terkait tentang SIVA agar terjadi efisiensi dalam pengelolaan aset daerah.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan di BPKAD Kabupaten Sumenep. Sebelum melakukan pengabdian, pihak UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember melakukan kerjasama dengan pihak BPKAD Sumenep untuk melakukan pendampingan. Metode pengabdian yang dilakukan dengan model pengabdian kolaboratif dua lembaga.

Pengabdian dilaksanakan dengan cara pemberian edukasi pentingnya penggunaan Sistem Informasi Manajemen dalam melakukan efisiensi pada pengelolaan aset. Sistem Informasi Manajemen yang telah didesain adalah SIVA. Sebuah sistem yang sudah didesain oleh BPKAD, namun belum digunakan dengan maksimal. Sehingga, melalui edukasi ini kepada satuan kerja yang dimiliki bisa menggunakan aplikasi yang sudah didesain. Kemudian diberikan edukasi, pelatihan dan pendampingan agar semua satker memahami dalam penggunaan aplikasi ini.

Obyek edukasi dan pelatihan adalah semua karyawan yang menangani pengelolaan aset. Tim yang terlibat adalah bagian IT, mahasiswa dan dosen yang melakukan pengabdian dan sudah memiliki pemahaman dan skill dalam penggunaan SIVA serta pihak lain yang berhubungan dengan pengelolaan aset. Edukasi dan pelatihan dilakukan kurang lebih 30 hari kerja. Sehingga, harapannya melalui aplikasi ini bisa meningkatkan akuntabilitas informasi tentang aset daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil dari kegiatan kolaborasi tersebut. Hasilnya yaitu:

Pemahaman Tentang Pengelolaan Aset Berbasis SIVA

Pada kegiatan ini, diberikan pemahaman bahwa aset sangat penting untuk dijaga. Khususnya adalah aset daerah. Sebab, suatu daerah jika tidak memiliki aset yang terpantau, maka akan menggagu pada stabilitas pendapatan daerah tersebut. Oleh karena itu, pengelolaan aset sangat penting dilakukan.

BPKAD Sumenep bersama sudah mulai memberlakukan SIVA dalam melakukan manajemen pengelolaan aset. Tujuan dari implementasi Sistem Informasi Validasi Aset (SIVA) BKAD Kabupaten Sumenep adalah untuk meningkatkan ketepatan dan efektivitas pengelolaan aset daerah. Sosialisasi, pelatihan, instalasi fitur, dan prosedur verifikasi aset merupakan bagian dari pendekatan yang dilakukan, yang didukung oleh modul-modul penting dalam SIVA. Maka tahapan pengabdian yang dilakukan, yaitu:

1. Sosialisasi dan Pelatihan

Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk mengajarkan SIVA kepada para operator peralatan di masing-masing Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Topik utama dari program ini adalah:

- a. Pengenalan Antarmuka: Peserta belajar bagaimana cara login, berpindah antar modul, dan memahami alur kerja aplikasi SIVA.
- b. Simulasi Penggunaan Modul Pengumpulan Data: dengan menggunakan modul pengumpulan data, operator berlatih memasukkan data aset baru, mengedit data aset, dan memvalidasi data.

Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memastikan bahwa para peserta memahami bagaimana SIVA menyediakan data yang terintegrasi dan real-time

untuk membantu efisiensi manajemen aset (Simatupang, 2020). Simulasi ini juga membantu mengurangi kemungkinan kesalahan entri data yang dapat mengganggu keakuratan pelaporan aset.

2. Implementasi Modul Pendataan dan Fitur Validasi

Dasar dari manajemen aset SIVA adalah modul pengumpulan data. Modul ini memungkinkan untuk memasukkan data aset yang komprehensif dan melakukan validasi otomatis untuk menjamin bahwa data tersebut akurat.

Langkah untuk Input Data Barang:

- a. Pada modul pendataan, pengguna memilih jenis aset (seperti peralatan kantor atau kendaraan).
- b. Sistem akan memperbarui data yang lengkap, termasuk identitas aset, lokasi, kondisi, dan status.
- c. Sebelum data disimpan, sistem akan melakukan validasi secara otomatis.

Prosedur validasi modul ini sangat penting untuk menghindari duplikasi data dan menjamin bahwa setiap aset yang dimasukkan sesuai dengan kondisi lapangan yang sebenarnya (Iskandar, 2021).

1. Proses Mutasi Barang

Mutasi barang mendokumentasikan perubahan status atau lokasi aset antar OPD. Memilih menu mutasi barang pada modul pendataan merupakan salah satu langkah dalam prosedur ini. Kemudian memasukkan kode barang yang akan dipindahkan dan menentukan tujuan pemindahan. Ketiga, Pemantauan aset dan dukungan audit menjadi lebih mudah dengan pencatatan otomatis riwayat mutasi oleh sistem. Dengan memastikan bahwa semua perubahan pada lokasi atau status aset didokumentasikan secara metodis, dokumentasi mutasi aset membantu mencegah kesalahan administratif yang sering terjadi pada sistem manual (SIVA, 2022).

2. Pelabelan dan Pencetakan KIB

Aset diidentifikasi secara fisik dengan pelabelan, yang juga mempermudah pemeriksaan lapangan. Tindakan tersebut terdiri dari:

- a. Dengan menggunakan opsi “Tambah Data Print List”, tambahkan aset ke daftar cetak.
- b. Memilih format cetak yang paling sesuai dengan kebutuhan OPD.
- c. Untuk setiap aset yang sudah dikonfirmasi, cetak label aset dan tempelkan.

Label aset yang tercetak akan memudahkan operator untuk menghubungkan data digital dengan aset riil, sehingga mempercepat proses audit (Indrawan, 2019).

3. Langkah Pengecekan Aset

Untuk memastikan bahwa informasi dalam SIVA sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, maka dilakukan verifikasi aset. Prosedur ini terdiri dari:

- a. Persiapan Data: Sebelum melakukan verifikasi fisik, operator meninjau data aset di SIVA.
- b. Verifikasi Fisik: Operator membandingkan data pada Kartu Inventaris Barang (KIB) dengan identifikasi, lokasi, dan kondisi fisik aset.
- c. Pembaruan Data: Modul pengumpulan data memperbarui data setiap kali ditemukan ketidaksesuaian.
- d. Dokumentasi: Untuk menjamin akuntabilitas dan transparansi, setiap modifikasi dicatat dalam sistem.

Proses verifikasi ini sangat penting untuk menjaga ketergantungan dan kebenaran data aset. Selain membantu pengambilan keputusan, data yang akurat membuat manajemen aset daerah menjadi lebih transparan (Wijaya, 2020).

4. Evaluasi dan Monitoring

Secara berkala, evaluasi dilakukan untuk mengukur seberapa baik penerapan SIVA berjalan. Laporan KIB, laporan mutasi barang, dan ringkasan data barang dari setiap OPD digunakan untuk pemantauan.

- a. Operator membuat data yang dapat dinilai dengan menggunakan kemampuan pelaporan SIVA.
- b. Pejabat daerah menggunakan laporan ini untuk mengawasi kondisi umum aset dan membuat rencana pengelolaan aset yang lebih efektif.

Efektivitas administrasi, ketepatan validasi data, dan keterbukaan dalam manajemen aset daerah telah meningkat secara signifikan sejak Kabupaten Sumenep mengadopsi Sistem Informasi Validasi Aset (SIVA). Cakupannya sebagai berikut:

I. Efisiensi Administrasi Pengelolaan Aset

Implementasi SIVA secara efektif telah meningkatkan efisiensi proses pengelolaan, pelaporan, dan pencatatan aset. Sebelum implementasi SIVA, prosedur administrasi aset dilakukan secara manual dan membutuhkan waktu rata-rata lima jam untuk mendaftarkan aset di setiap OPD. Waktu pencatatan aset berkurang menjadi hanya satu jam dengan penggunaan SIVA.

Tabel I. Perbandingan waktu pencatatan

No.	Metode	Waktu Pencatatan Aset (Jam)	Keterangan
I	Manual	5	Melibatkan dokumen fisik
II	SIVA	1	Digital Berbasis Web

Sumber: Data Implementasi SIVA BKAD Kabupaten Sumenep, 2023

Sistem otomatis yang memungkinkan operator untuk memasukkan data secara langsung ke dalam sistem

tanpa harus memproses kertas secara fisik bertanggung jawab atas efisiensi ini. Waktu audit juga dapat sangat dikurangi dengan menggunakan kemampuan otomatisasi laporan. SIVA meningkatkan produktivitas dan efisiensi operator dalam mengelola aset daerah, yang dibuktikan dengan penghematan waktu sebesar 80%.

Hasil ini konsisten dengan temuan studi (Susanti, 2022) bahwa sistem informasi aset dapat mempercepat pembuatan Kartu Inventaris Barang (KIB), meningkatkan tata kelola yang efektif, dan memangkas waktu administrasi hingga 75%.

2. Akurasi Validasi Data Aset

Modul validasi data, yang secara otomatis menemukan ketidaksesuaian data antara catatan digital dan situasi fisik, merupakan salah satu karakteristik menonjol dari SIVA. Menurut temuan implementasi, sekitar 15% data aset menunjukkan ketidakkonsistenan sebelum validasi, seperti lokasi aset yang tidak akurat atau informasi status barang yang sudah ketinggalan zaman. Persentase akurasi data meningkat menjadi 95% setelah validasi.

Operator sekarang dapat mengidentifikasi masalah pencatatan aset yang sebelumnya sering disebabkan oleh prosedur manual berkat fitur validasi. Pemerintah daerah dapat memastikan bahwa semua aset yang dilaporkan benar-benar sesuai dengan kondisi di lapangan dengan menggunakan fitur verifikasi data otomatis dari sistem.

Penelitian ini didukung oleh (Hartono, 2020), menunjukkan bahwa sistem validasi data aset berbasis teknologi dapat meningkatkan akurasi data sebanyak 92%. Validasi otomatis ini menjamin bahwa setiap aset memiliki identifikasi dan status yang sah, selain membantu mencegah kesalahan pencatatan.

RENCANA TINDAK LANJUT

Beberapa hal berikut ini harus dilakukan untuk menjamin keberlanjutan dan keberhasilan penerapan Sistem Informasi Validasi Aset (SIVA) di Kabupaten Sumenep:

1. **Optimalisasi Penggunaan SIVA di semua OPD**
Untuk meningkatkan pemahaman operator OPD terhadap fungsi SIVA, termasuk modul pelabelan dan pelaporan, diperlukan pelatihan lebih lanjut. Untuk menjamin bahwa data aset diperbarui secara konsisten, pemantauan rutin juga harus dilakukan. Pemantauan yang rutin dapat meningkatkan akurasi penggunaan sistem hingga 80% (Prawira, 2021).
2. **Integrasi dengan Sistem Lain**
Sinkronisasi data akan didukung oleh integrasi SIVA dengan sistem seperti Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) atau Sistem Informasi Manajemen Barang Daerah (SIMBADA), yang akan mengurangi redundansi dan meningkatkan efektivitas operasional. Integrasi lintas sistem dapat meningkatkan efisiensi operasional pemerintah hingga 70% (Wicaksono, 2020).
3. **Peningkatan Infrastruktur IT**
Agar SIVA dapat beroperasi dengan baik, pemerintah daerah harus menyediakan konektivitas internet yang konsisten di setiap OPD, menyediakan cadangan data, dan menyisihkan dana untuk pemeliharaan sistem. Salah satu elemen penting dari sistem informasi berbasis web yang sukses adalah infrastruktur TI yang dapat diandalkan (Firmansyah, 2022).
4. **Edukasi Berkelanjutan**
Untuk meningkatkan kesadaran akan nilai transparansi dalam pengelolaan aset daerah, operator OPD harus mendapatkan pelatihan secara berkala, dan masyarakat umum harus diedukasi mengenai keunggulan SIVA. Hingga 85% lebih banyak kompetensi pengguna dapat dicapai dengan edukasi yang berkelanjutan (Nugraha, 2021).

KESIMPULAN

Penggunaan Sistem Informasi Validasi Aset (SIVA) di Kabupaten Sumenep telah terbukti menjadi cara terbaik

untuk mengatasi ketidakakuratan, ketidakefisienan, dan kurangnya transparansi dalam pengelolaan aset daerah. Kebutuhan akan manajemen aset yang lebih kontemporer, efektif, dan terintegrasi telah terpenuhi secara efektif melalui penggunaan aspek-aspek penting termasuk pendataan, validasi, mutasi, dan pelaporan dalam pendidikan yang terstruktur. Teknik yang digunakan, termasuk optimalisasi infrastruktur, pelatihan operator, dan pemantauan rutin, menjamin keberlanjutan sistem dan membantu pembentukan pemerintahan yang terbuka dan akuntabel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kami berterima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan BPKAD Kabupaten Sumenep. Pengabdian ini terlaksana atas bantuan para operator Organisasi Perangkat Daerah (OPD), narasumber, dan seluruh peserta pelatihan yang telah berkontribusi secara aktif dalam proses pelatihan dan penerapan Sistem Informasi Validasi Aset (SIVA). Kelompok akademisi yang telah membantu dalam persiapan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan ini juga patut mendapatkan apresiasi.

REFERENSI

Harahap, S., Lubis, Y., & Hartono, B. (2023). Kinerja Birokrasi Penghapusan Barang Inventaris Lainnya pada Bidang Aset Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Utara. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(4). <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i4.1671>

Masruroh, N., Fatika Sari, R., Dwi Putri Novitasari, I., Amanda Septia Rini, (2024). *Internalization of Smart Service Management in Improving Service Quality: The Case of Regional Library*. 5. <https://doi.org/10.60090/kjm.v4i2>

Masruroh, N., Hidayanti, N., Fauzia, R. J., Romadhoni, N. I., (2024). Internalisasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Aplikasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) Untuk Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 2(02), 89–106. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v2i02>

Masruroh, N., Septya Agus Salim, N., Nur Andini, N., (2024). *Pengabdian Kolaboratif dalam Pengelolaan Aset Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah*. 2(3), 673–682. <https://journal.insankreasimedia.ac.id/index.php/JILPI>

(BPKP), B. P. (2019). *Panduan Pengelolaan Aset Daerah*. Jakarta: BPKP.

Firmansyah, H. P. (2022). Pengaruh Infrastruktur IT terhadap Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah. *Jurnal Informatika dan Kebijakan Publik*, 14(1), 75-89.

Hartono, A. W. (2020). Integrasi Sistem Informasi Aset Berbasis Teknologi untuk Peningkatan Akurasi Data Pemerintah Daerah. *Jurnal Teknologi Informasi*, 15(2), 120-135.

Indrawan, S. &. (2019). Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Aset dalam Mendukung Good Governance. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 8(1), 23-34.

Iskandar, A. &. (2021). Digitalisasi Pengelolaan Aset Pemerintah Daerah: Studi Kasus Penggunaan SIVA. *Jurnal Manajemen Publik*, 14(2), 55-67.

Nugraha, D. P. (2021). Peningkatan Kompetensi Pengguna Sistem Informasi Melalui Pelatihan Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 15(2), 145-160.

Prawira, S. L. (2021). Evaluasi Sistem Informasi Aset Daerah Berbasis Teknologi di Pemerintah Kabupaten. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik*, 13(2), 55-68.

R. Pratama, S. (2021). Implementasi Sistem Informasi Aset Daerah (SIVA) pada Pemerintah Daerah di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik*, 10(2), 114-123.

Republik Indonesia, P. D. (No 19 Tahun 2016).

Pengelolaan Aset Daerah. Jakarta: Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016.

Simatupang, T. M. (2020). Peran Sistem Informasi Aset dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas di Sektor Publik. *Jurnal Sistem Informasi dan Akuntansi*, 5(3), 98-105.

SIVA, M. (2022). *Aplikasi Sistem Informasi Validasi Aset Pemerintah Kabupaten Sumenep*. Sumenep: BKAD Sumenep.

Susanti, W. N. (2022). Efektivitas Sistem Informasi Aset Daerah dalam Meningkatkan Efisiensi Administrasi. *Jurnal Manajemen Aset Publik*, 10(1), 45-56.

Wicaksono, A. &. (2020). Efisiensi Operasional Pemerintahan melalui Integrasi Sistem Informasi. *Jurnal Teknologi Informasi Publik*, 11(4), 101-120.

Wijaya, A. (2020). Optimalisasi Pengelolaan Aset Daerah Melalui Digitalisasi. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 12(4), 101-112.